

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. أَمَّا بَعْدُ

Hadirin jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah, wabil khusus rekan-rekan mahasiswa yang saya cintai karena Allah.

Mengawali khutbah di hari yang mulia ini, khatib berwasiat kepada diri khatib pribadi dan kepada jamaah sekalian, marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah ﷻ. Takwa dalam arti yang sesungguhnya; menjalankan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi segala apa yang Allah larang.

Hadirin yang dirahmati Allah, Mari kita sejenak membayangkan sebuah kisah sederhana yang terjadi setiap pagi di alam semesta ini. Bayangkan seekor burung kecil yang terbang keluar dari sarangnya di pagi hari yang dingin. Burung ini tidak memiliki lumbung untuk menyimpan makanan, ia tidak memiliki ijazah untuk melamar pekerjaan, dan ia tidak memiliki kepastian apa yang akan ia makan hari ini.

Namun, ia tidak berdiam diri di dalam sarangnya. Ia mengepakkan sayapnya, terbang menyusuri dahan, mencari biji-bijian atau serangga di tengah luasnya bumi Allah. Ia berikhtiar dengan segenap kemampuannya yang terbatas. Dan tahukah kita apa yang terjadi di sore harinya? Ia kembali ke sarangnya dalam keadaan perut yang kenyang, membawa makanan untuk anak-anaknya.

Kisah burung ini bukanlah sekadar dongeng, melainkan perumpamaan indah yang langsung diceritakan oleh manusia terbaik, Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Umar bin Al-Khattab radhiyallahu 'anhu:

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ
بَطَانًا

"Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana rezeki burung-burung. Mereka berangkat pagi-pagi dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang." (HR. Tirmidzi, beliau mengatakan hadits ini hasan shahih).

Rekan-rekan mahasiswa sekalian, Masa-masa kuliah seringkali dipenuhi dengan berbagai kecemasan. Kita cemas memikirkan tugas yang menumpuk, cemas memikirkan nilai IPK yang tak kunjung naik, cemas menghadapi dosen pembimbing skripsi, hingga kecemasan terbesar: "Setelah lulus nanti, saya mau jadi apa? Apakah saya akan mendapatkan pekerjaan?"

Kecemasan itu adalah hal yang manusiawi. Namun, sebagai seorang mukmin, kita memiliki senjata yang luar biasa bernama *Tawakal*.

Tawakal bukanlah kepasrahan tanpa usaha. Tawakal bukanlah sikap malas-malasan di kamar kos, tidak belajar untuk ujian, atau menunda-nunda mengerjakan skripsi dengan dalih "rezeki sudah diatur Allah". Jika burung tadi hanya diam di sarangnya, ia pasti akan mati kelaparan.

Tawakal yang benar, sebagaimana pemahaman para Salafush Shalih, adalah gabungan dari dua hal: penyandaran hati yang sempurna kepada Allah, dan melakukan sebab (ikhtiar) secara maksimal.

Sebagai mahasiswa, ikhtiar kita adalah belajar hingga larut malam, membaca buku, menyusun penelitian dengan teliti, dan berdoa di sepertiga malam. Setelah semua usaha itu kita lakukan, tugas kita selesai. Hasil akhirnya, nilai ujiannya, revisi skripsinya, hingga nasib karir kita di masa depan, kita serahkan sepenuhnya kepada Allah ﷻ. Kita lepaskan beban kecemasan itu dari pundak kita dan kita titipkan kepada Sang Maha Pengatur.

Allah ﷻ berjanji dalam Al-Qur'an Surat Ath-Thalaq ayat 3:

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

"Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya."

Jika Allah sudah berjanji akan mencukupkan kita, lantas apa lagi yang perlu kita resahkan? Jadilah seperti burung tersebut. Lakukan tugas kita sebagai penuntut ilmu dengan sebaik-

baiknya, lalu biarkan Allah yang mengurus sisanya. Yakinlah bahwa rencana Allah jauh lebih indah dari segala rencana yang kita susun.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

(Khatib duduk sejenak)

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَعْظِيمًا لِسَانِهِ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَإِخْوَانِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Hadirin jamaah shalat Jum'at yang dirahmati Allah,

Di khutbah yang kedua ini, khatib kembali mengingatkan, jadikanlah tawakal sebagai pakaian kita sehari-hari. Di tengah beratnya ujian akademik maupun ujian kehidupan, sadarilah bahwa kita hanyalah hamba yang lemah. Kita butuh Allah dalam setiap helaan napas kita. Jangan pernah bersandar pada kecerdasan kita, jangan bersandar pada koneksi yang kita miliki, tapi bersandarlah hanya kepada Allah Pemilik alam semesta.

Mari kita tutup rangkaian khutbah ini dengan menundukkan hati, memohon ampunan dan pertolongan kepada Allah ﷻ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا.

اللَّهُمَّ يَسِّرْ أُمُورَنَا وَاشْرَحْ صُدُورَنَا وَارْزُقْنَا التَّوَكُّلَ عَلَيْكَ حَقَّ التَّوَكُّلِ.

Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, dosa kedua orang tua kami, dan dosa para guru kami.

Ya Allah, mudahkanlah urusan kami dalam menuntut ilmu, jadikanlah ilmu yang kami pelajari sebagai ilmu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan keluarga kami.

Karuniakanlah kepada kami hati yang selalu bergantung dan bertawakal hanya kepada-Mu.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا عَلَىٰ نِعْمِهِ
يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.